

**PENGARUH PEMANFAATAN LULUR PEPAYA (CARICA PAPAYA L)
TERHADAP PENCERAHAN KULIT BADAN**

JURNAL



Oleh :

LENI ANGRAINI

NIM: 13913/2009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 102 maret 2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PEMANFAATAN LULUR PEPAYA (CARICA PAPAYA L)
TERHADAP PENCERAHAN KULIT BADAN**

LENI ANGRAINI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Leni Angraini untuk persyaratan wisuda periode Maret 2015 dan sudah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2015

Pembimbing I



Dra. Rostamailis, M.Pd
Nip. 19510723 197602 2001

Pembimbing II



dr. Prima Minerva
Nip. 19830124 201012 2002

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan lulur pepaya terhadap pencerahan dan kehalusan kulit badan (kulit tangan). Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Objek dalam penelitian ini adalah kulit tangan yang mengalami perubahan menjadi gelap. Sedangkan sampelnya adalah mahasiswi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang berusia 21-25 tahun sebanyak 5 orang dan terindikasi memiliki kondisi kulit tangan yang gelap. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang dilakukan secara *volunteer* (sukarela). Penilaian dilakukan sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) dengan perlakuan 1 kali 15 hari selama 6 kali perlakuan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pemanfaatan lulur pepaya terhadap pencerahan kulit tangan setelah dilakukan dengan frekuensi pemakaian lulur pepaya 1 kali 15 hari memperlihatkan pengaruh yang signifikan setiap indikatornya dengan t hitung (14.840) > t tabel (2.776) untuk perubahan warna kulit. Sedangkan untuk kehalusan kulit ditemukan perubahan untuk setiap indikator dengan menggunakan t hitung (16.804). Setiap indikator dilanjutkan dengan uji t yang menunjukkan perbedaan antara pretest dengan posttest secara signifikan. Ini berarti pemanfaatan lulur pepaya terhadap pencerahan dan kehalusan kulit tangan dengan frekuensi 1 kali dalam 15 hari menunjukkan hasil yang signifikan.

Kata kunci : lulur, pepaya (*carica papaya L*), perawatan, kulit, badan (tangan).

Abstract

This study aims to analyze the effect of the use of papaya scrub to enlightenment body and smooth skin (skin of hands). This research is pre-experiment with one-group pretest-posttest design. The object of this research is the skin of hands has been changed into a dark, while the sample is a student of Education Makeup and Beauty Faculty of Engineering Department of Padang State University aged 21-25 years as many as five peoples and indicated to have dark hand skin condition. Sampling was done by purposive sampling technique conducted volunteers (voluntary). Assessment was conducted before treatment (pretest) and after treatment (posttest) with treatment 1 time in 15 days for about 6 times treatment. Data were analyzed using t-test analysis. The results showed that the use of herbal papaya for skin lightening hands after usage frequency papaya scrub 1 time in 15 days showed a significant effect of each indicator with the t arithmetic (14 840)> t table (2776) to change the color of the skin. As for the smoothness found changes for each indicator by using the t arithmetic (16,804). Each indicator followed by t test showed the difference between pretest to posttest significantly. This means that the use of herbal papaya against enlightenment and smoothness hands with a frequency of 1 time in 15 days showed significant results.

Keyword: Scrub, papaya (*Carica papaya L*), treatment, skin, body (hands).

PENGARUH PENGGUNAAN LULUR PEPAYA (CARICA PAPAYA L) TERHADAP PENCERAHAN KULIT BADAN

Leni Angraini¹, Rostamailis², Prima Minerva³
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
FT Universitas Negeri Padang
Email : leni_anggraini@yahoo.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of the use of papaya scrub to enlighten body and smooth skin (skin of hands). This research is pre-experiment with one-group pretest-posttest design. The object of this research is the skin of hands has been changed into a dark, while the sample is a student of Education Makeup and Beauty Faculty of Engineering Department of Padang State University aged 21-25 years as many as five peoples and indicated to have dark hand skin condition. Sampling was done by purposive sampling technique conducted volunteers (voluntary). Assessment was conducted before treatment (pretest) and after treatment (posttest) with treatment 1 time in 15 days for about 6 times treatment. Data were analyzed using t-test analysis. The results showed that the use of herbal papaya for skin lightening hands after usage frequency papaya scrub 1 time in 15 days showed a significant effect of each indicator with the t arithmetic (14 840) > t table (2776) to change the color of the skin. As for the smoothness found changes for each indicator by using the t arithmetic (16,804). Each indicator followed by t test showed the difference between pretest to posttest significantly. This means that the use of herbal papaya against enlighten and smoothness hands with a frequency of 1 time in 15 days showed significant results.

Keyword: Scrub, papaya (Carica papaya L), treatment, skin, body (hands).

A. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara tropis, sesuai dengan letak geografisnya, selalu menerima sinar matahari yang sangat kuat. Salah satu efek sinar

¹ Mahasiswa Penulis skripsi Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk periode Maret 2015

² Pembimbing I, Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

³ Pembimbing II, Dosen Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP

matahari terhadap kulit adalah terjadinya perubahan warna kulit seperti dapat menjadikan warna kulit lebih gelap, hitam dan kecoklatan. Paparan sinar matahari yang banyak di Indonesia sering tidak diimbangi oleh kesadaran masyarakat dalam melindungi kesehatan kulit.

Secara alami kulit mengalami regenerasi sel kulit, sesuai dengan siklus pertumbuhan kulit yaitu 28 hari. Sel kulit mati yang menumpuk hasil regenerasi tersebut jika tidak dikikis akan menjadikan kulit badan terlihat gelap. Memiliki kulit badan yang gelap tentu saja dapat mengganggu penampilan dan mempengaruhi rasa percaya diri dalam pergaulan, oleh sebab itu perlu dilakukan beberapa bentuk perawatan kulit badan sejak dini.

Kusantati (2008:337) menjelaskan bahwa perawatan kulit badan dapat dilakukan, (1) sehari-hari, (2) mingguan dan (3) berkala seperti penjelasan berikut ini: Perawatan harian seperti Mandi, maksudnya adalah kegiatan mencuci tubuh dengan air yang dilakukan dengan cara menyiramkan air, menyembrotkan air, ataupun merendam tubuh di dalam air. Manusia perlu mandi untuk menghilangkan keringat, debu dan sel-sel kulit mati, Perawatan Mingguan sangat penting dilakukan guna untuk menyempurnakan perawatan kesehatan, kebersihan dan kecantikan kulit tubuh yang tidak cukup dilakukan dengan hanya melakukan perawatan harian (mandi) saja. Perawatan tubuh secara tradisional ini dapat dilakukan dengan perawatan *massage* (pijat), perawatan lulur, mandi berendam (mandi rempah-rempah) yang dapat dilakukan 1 kali seminggu dan 2 kali seminggu.

Lebih jauh Kusantati (2008:335), menjelaskan bahwa; selain perawatan diatas perawatan berkala, yakni dapat dilakukan juga, 1 kali sebulan, 2 kali sebulan sesuai kebutuhan dan kesempatan. Perawatan ini bertujuan menjaga kesehatan, kebersihan dan performa badan. Perawatan ini dapat dilakukan di rumah secara mandiri atau ke jasa salon oleh seorang ahli *body therapy*. Kosmetika yang dipergunakan antara lain : *essential oil*, *scrub/lulur*.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada 5 orang mahasiswi dilingkungan Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, khususnya wanita usia 21 s/d 25 tahun, 5 orang diantara mereka mengalami masalah pada kulit badan yang terlihat gelap. Mereka secara umum mengeluhkan bahwa kulit gelap mengurangi rasa percaya diri dalam pergaulan sehari-hari karena sel kulit mati yang menumpuk menjadikan kulit terlihat gelap.

Sebagian dari penderita kulit gelap lebih memilih melakukan perawatan kulit badan dengan menggunakan sediaan kosmetik lulur berbahan kimia yang ada dipasaran, dan ada juga yang belum berani menggunakan kosmetik berbahan kimia karena takut dengan efek samping. Menurut BPOM RI (2007) dalam memilih produk kosmetik, terutama kosmetik pemutih, perlu adanya sikap hati-hati dan teliti, agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Apabila kosmetik yang sekarang banyak beredar di pasaran, terkadang tidak mencantumkan informasi yang cukup. Sedangkan kosmetik tersebut banyak diminati oleh masyarakat pada kalangan menengah ke bawah karena harganya yang murah dan khasiatnya cepat.

Terkait dengan hal diatas, Sebelum membeli kosmetika sebaiknya memperhatikan penjelasan yang tercantum pada label atau kemasan. Perlu

diperhatikan informasi yang tertera pada kemasan mengenai unsur bahan yang digunakan, tanggal kadaluarsa serta nomor registrasinya, karena tidak semua produsen mencantumkan atau mendaftarkan produknya ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan, sehingga tidak terjamin keamanannya.

Ada beragam jenis bahan aktif pemutih kulit dengan tingkat efektifitas yang berbeda-beda. Bahan aktif tersebut antara lain :

Merkuri (Hg)/air raksa termasuk logam berat berbahaya yang dalam konsentrasi dapat bersifat racun. Pemakaian merkuri (Hg) dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai hal, mulai dari perubahan warna kulit yang akhirnya dapat menyebabkan bintik-bintik hitam pada kulit, alergi, iritasi kulit, serta pada pemakaian dengan dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan permanent pada susunan saraf otak, ginjal, dan gangguan perkembangan janin bahkan paparan jangka pendek dalam dosis tinggi dapat menyebabkan muntah-muntah, diare dan kerusakan ginjal, serta merupakan zat karsinogenik (menyebabkan kanker) pada manusia. Arief (2007:56).

Melihat fenomena diatas, banyak kosmetik yang berfungsi dalam pencerahan kulit tetapi tidak memenuhi standar kesehatan, maka salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan produk-produk berbahan alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan yang dapat digunakan sebagai kosmetik perawatan kulit badan.

Dian dkk (2006:12) menjelaskan bahwa Terapi kecantikan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami di sekitar kita, seperti buah-buahan, sayur-sayuran yang dipercaya dapat memberi manfaat yang luar biasa bagi kesehatan dan kecantikan kulit. Buah-buahan adalah salah satu bahan pangan yang mudah diolah dan dimakan serta memiliki rasa yang menggiurkan. Selain untuk bahan pangan buah juga dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam merawat kecantikan. Salah satunya buah-buahan sering dimanfaatkan sebagai kosmetik lulur/*scrubing*. Lulur merupakan salah satu kosmetik perawatan tubuh yang penting dilakukan secara rutin.

Tanaman pepaya merupakan salah satu sumber protein nabati. Pepaya (*Carica papaya L.*) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika tropis. Buah pepaya tergolong buah yang populer dan digemari hampir seluruh penduduk di bumi ini, Kalie dalam Amir (1992:78).

Penggunaan sari buah pepaya sangat baik untuk mencerahkan kulit secara alami, namun dengan berkembangnya ilmu dan teknologi pada saat ini sudah terdapat penggunaan sari buah pepaya dan bahan campuran lainnya yang diolah secara modern yang dapat digunakan untuk berbagai perawatan rambut maupun kulit.

Buah pepaya sudah banyak dikenal baik untuk perawatan kulit wajah maupun sebagai bahan lulur. Penggunaan lulur pepaya juga dapat mengangkat sel kulit mati, mencegah warna kulit terlihat lebih gelap yang menjadikan kulit terasa lebih halus dan tampak lebih cerah. Lulur pepaya yang di olah antara sari buah pepaya dan berbagai campuran bahan yang lain akan menjadikan kosmetik pencerahan kulit badan yang dipakai sebagai bahan lulur pada kulit badan dan bahan lulur yang berasal dari sari buah pepaya ini sudah di produksi oleh PT. Mustika Ratu Tbk. Disukai oleh para konsumen karena bahan lulur ini dikelompokkan pada kosmetik semi tradisional dan sangat terasa manfaatnya pada kulit.

Beberapa penelitian terkait penggunaan bahan semi tradisional alami untuk perawatan kulit yang sudah pernah dilakukan seperti penggunaan masker bengkuang untuk pemudaran noda-noda jerawat (Rahyu:2014), Pengaruh penggunaan masker jerawat indah warni terhadap penyembuhan kulit wajah

berjerawat (Ayu:2014), dan penggunaan bahan semi tradisional lainnya untuk kecantikan kulit. Namun belum ada penelitian yang membahas pengaruh pemanfaatan lulur pepaya (*carica papaya L*) terhadap pencerahan kulit badan.

Perawatan adalah tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan dan mengembalikan sesuatu pada kondisi yang baik. Perawatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perawatan kulit badan (kulit tangan) dengan menggunakan lulur pepaya yang sudah diolah secara semi tradisional. Perawatan lulur merupakan perawatan mingguan dan bulanan dengan menggunakan butiran/scrub untuk mengikis sel kulit mati yang menumpuk. Dengan melakukan lulur sel kulit mati yang menumpuk dipermukaan kulit akan terangkat sehingga kulit menjadi bersih, halus dan cerah.

Dipihak lain Darwati (2013:84) menjelaskan melakukan perawatan lulur dapat membantu kita untuk menyehatkan dan merawat kulit agar tidak terlihat gelap, selalu bersih, halus dan cerah. Sedangkan menurut Achroni (2012:25) melakukan lulur dapat mengangkat sel kulit mati yang menumpuk dipermukaan kulit akan terangkat sehingga kulit tidak terlihat gelap, bersih, halus dan cerah. Untuk melihat kehalusan dan kecerahan kulit dapat dilakukan beberapa cara seperti: melakukan pengamatan/melihat, melakukan perabaan dan menggunakan alat seperti *magnifilm lamp*, namun karena keterbatasan penelitian ini untuk pencerahan kulit hanya dengan cara mengamati dan perabaan sedangkan untuk kehalusan kulit tangan menggunakan pengamatan, perabaan dan *magnifilm lamp*.

Dari hasil penelitian Kusantati dkk (2008:225) menjelaskan bahwa untuk mencapai hasil dari perawatan badan ini dapat dilakukan perawatan badan dengan frekuensi 1 kali 15 hari, dan didukung dari penjelasan pada kemasan lulur pepaya Mustika Ratu dengan berat netto 200 gram bahwa penggunaan lulur pepaya tersebut juga digunakan 1 kali seminggu dan 2 kali seminggu, sesuai pula dengan anatomi dan fisiologi kulit dimana pergantian kulit berkisar 14-21 dan 28 hari atau disebut juga dengan siklus kulit normal.

Selain itu buah pepaya diyakini mengandung zat kolagen yang dapat meremajakan kulit . Sehubungan dengan hal diatas peneliti berasumsi bahwa lulur pepaya dapat membuat kulit gelap dapat menjadi bersih, halus dan cerah. Dengan demikian penulis tertarik menguji cobakan, dengan tujuan untuk menganalisa pengaruh pemanfaatan lulur pepaya (*carica papaya L*) terhadap pencerahan kulit badan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk metode Pre eksperimen desain penelitian (*One group pretest posttest design*) untuk menjelaskan pengaruh pemanfaatan lulur pepaya (*carica papaya L*) terhadap pencerahan kulit badan. Objek dalam penelitian ini adalah kulit badan (kulit tangan). Sampel dalam penelitian ini penulis memilih mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, yang berusia 21-25 tahun, memiliki karakteristik/kriteria yang sama, terindikasi mahasiswi yang memakai motor dan mahasiswi yang tidak menggunakan hijab.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dilakukan secara *volunteer sampling*, dengan jumlah sampel 5 orang dan dibagi menjadi 1 kelompok eksperimen Penilaian sebelum perlakuan (*pretest*) dan penilaian sesudah dilakukan (*posttest*). Sampel harus mematuhi setiap peraturan yang telah ditetapkan selama perlakuan, seperti tidak boleh menggunakan zat atau kosmetik lain untuk perawatan kulit badan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data penelitian ini diperoleh dengan perlakuan terhadap 5 orang sampel yang homogen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi dan instrumen penilaian. Penilaian perawatan kulit badan (kulit tangan) diamati dari kehalusan kulit tangan dan kecerahan kulit tangan.

Data hasil percobaan dinilai dari pengisian kuisioner untuk menjawab semua pertanyaan peneliti, setelah diperoleh data, indikator pada kehalusan kulit tangan, dengan penilaian indikator kehalusan kulit tangan dimana hal ini dapat dilakukan dengan diraba, dilihat dengan mata biasa dan menggunakan *Magnifilm lamp*.

Penelitian ini terdapat banyak kelemahan dalam penilaian tingkat kehalusan yang sebaiknya kehalusan kulit harus diamati secara cermat dengan menggunakan alat ukur yang signifikan sehingga pengukuran lebih akurat namun karena keterbatasan maka indikator kecerahan kulit, data dideskriptifkan dan dilakukan dengan teknik Analisis uji t (*t test*) untuk melihat pengaruh pemanfaatan lula pepaya (*carica papaya L*) terhadap pencerahan kulit badan apabila terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil analisis.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penilaian Kulit badan (kulit tangan) sebelum perawatan Lulur Pepaya Mustika Ratu (*Pretest*)

Penilaian perawatan kulit badan (kulit tangan) sebelum dilakukan perawatan lulur pepaya Mustika Ratu dapat dilihat pada penilaian pertama/kondisi awal (*pretest*) pada kelima sampel. Kondisi awal kulit badan (kulit tangan) seluruh sampel sebelum dilakukan perawatan dapat dilihat dalam tabel distribusi rata-rata berikut ini:

Tabel . Skor Rata-rata *Pretest* (X₀)

Indikator	Sampel					Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5			
Kehalusan	1	2	1	1	2	7	1.40	Tidak halus
Kecerahan	2	1	1	1	2	7	1.40	Tidak cerah

Berdasarkan Tabel diatas dapat diuraikan bahwa penilaian indikator sebelum dilakukan perawatan lulur pepaya Mustika Ratu. Skor rata-rata kehalusan dan kecerahan kulit badan (kulit tangan) seluruh sampel adalah 1.40 berada pada kategori tidak halus dan tidak cerah.

2. Deskripsi Hasil Penilaian Kulit Badan (kulit tangan) Setelah Dilakukan Perawatan dengan Pemanfaatan Lulur Pepaya Mustika Ratu (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian perawatan kulit badan dengan memanfaatkan lulur pepaya Mustika Ratu dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 15 hari, pada penilaian ke 1 diberikan perlakuan sebelum penggunaan lulur pepaya (*pretest*) penilaian ke 2, ke 3 kulit sampel mengalami sedikit peningkatan setelah itu pada penilaian ke 4, ke 5, terjadi

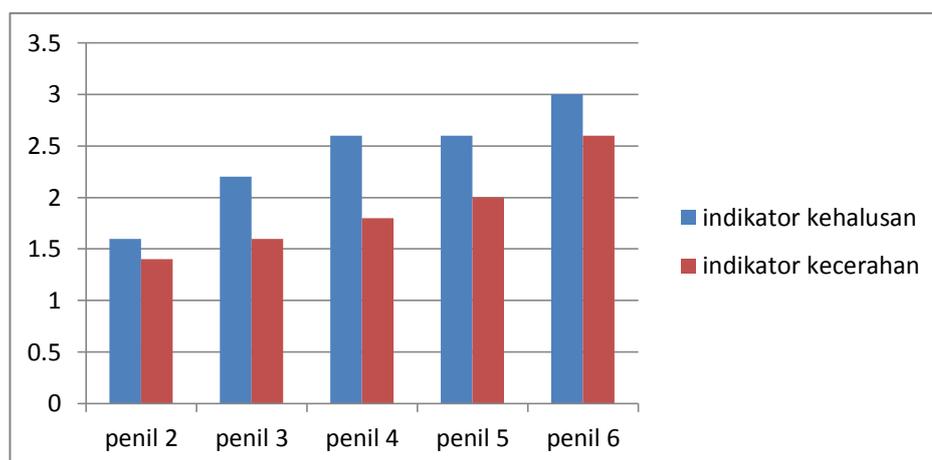
perubahan pada kulit badan sampel menjadi sedikit cerah dan pada penilaian ke 6 perubahan kulit meningkat menjadi cerah berdasarkan perbandingan pada kondisi awal (*pretest*) dapat dilihat pada uraian rata-rata berikut ini:

Tabel . Skor Rata-rata *Posttest* (X1)

	Kehalusan			Kecerahan		
	Jum skor	Rata-rata	Kategori	Jum skor	Rata-rata	Kategori
1	8	1.60	Sd halus	7	1.40	Tdk crh
2	11	2.20	Sd halus	8	1.60	Sd crah
3	13	2.60	Halus	9	1.80	Sd crah
4	13	2.60	Halus	10	2.00	Sd crah
5	15	3.00	Halus	13	2.60	Cerah

Keterangan: Sd Halus : Sedikti Halus
Tdk crh : Tidak Cerah
Sd crah : Sedikit Cerah

Dari Tabel diatas, dapat dilihat skor rata-rata perawatan kulit badan dengan memanfaatkan lulur pepaya Mustika Ratu yang dilakukan dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 15 hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Grafik Skor Rata-rata Perawatan Kulit Badan Penggunaan Lulur Pepaya Mustika Ratu.

1. Kehalusan Kulit Badan (kulit tangan).

Tingkat kehalusan kulit tangan masing-masing sampel eksperimen penilaian ke-2 dan ke-3 dengan skor rata-rata 1.60, 2.20 terkelompok dalam kategori sedikit halus. Kemudian pada penilaian ke-4 hingga penilaian ke-6 kondisi kulit berada pada skor rata-rata 2.60 dan 3.00 dengan kategori halus. Berdasarkan data yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan kehalusan kulit badan masing-masing sampel.

2. Kecerahan Kulit Badan (kulit tangan).

Penilaian kecerahan kulit tangan masing-masing sampel eksperimen penilaian ke-2 skor rata-rata 1.40 dengan kategori tidak cerah, sama pada penilaian 1 (*pretest*). Kemudian penilaian ke-3, ke-4 dan ke-5 kecerahan kulit mengalami sedikit peningkatan dengan skor rata-rata 1.60, 1.80 dan 2.00 yang berarti berada pada kategori sedikit cerah. Sedangkan pada penilaian ke-6 kecerahan kulit meningkat dengan skor rata-rata 2.60 kategori cerah, artinya terjadi perubahan yang nyata pada masing-masing sampel, berdasarkan grafik diatas indikator kelembaban pada hari pertama hingga hari ke 10, tingkat kelembaban kulit masing-masing sampel kelompok kontrol, belum terlihat perubahan yang nyata, kemudian pada hari ke 13 hingga hari ke 22 kondisi kulit mengalami perubahan kurang lembab dengan skor masing-masing 1.33. Sedangkan indikator kecerahan pada hari pertama hingga hari ke 22 diperoleh skor 1.00 dengan kategori yang sama pada saat dilakukan pretes, dengan kategori tidak cerah.

Setelah melakukan penelitian kepada ke 5 sampel, hasil perubahan warna kulit badan (kulit tangan) dan kehalusan kulit badan (kulit tangan) dicapai dalam waktu yang berbeda pada setiap sampel. Perbedaan perubahan yang terjadi kepada setiap sampel dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kulit, keadaan kulit dan faktor lingkungan serta kepatuhan dan konsisten sampel /orang dalam menjaga perlakuan khusus yang diterapkan seperti memakai sunblock rutin 30 menit sebelum keluar rumah, dan menghindari paparan sinar matahari yang langsung ke kulit. Kosmetik tabir surya yang dioleskan pada saat akan beraktivitas.

Menurut Darwati (2013:74) tabir surya bermanfaat untuk memberi perlindungan terhadap kulit dari radiasi sinar matahari. Jika langsung terpapar oleh sinar matahari secara langsung gunakanlah tabir surya dengan SPF 30 atau lebih. Dari bermacam-macam jenis kosmetik diatas maka dalam penelitian ini penulis memilih kosmetik berupa: (1) Lulur, (2) tabir surya.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari penggunaan kosmetik perawatan kulit badan (kulit tangan) tersebut terciptalah kebersihan pada kulit badan, dimana kebersihan itu adalah awal dari pemeliharaan kulit, dengan membebaskan kulit dari sinar matahari, debu dan polusi, maka akan memberikan rasa nyaman, memberikan rasa ringan, serta kulit pun akan terlihat bersih, halus dan cerah.

3. Perbedaan Hasil Pengaruh Pemanfaatan Lulur Pepaya Mustika Ratu Dengan Frekuensi 1 Kali Dalam 15 Hari Terhadap Perawatan Kulit Badan (kulit tangan).

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari perawatan kulit badan (kulit tangan) dengan memanfaatkan lulur pepaya Mustika Ratu pada setiap sampelnya. Untuk mengetahui

apakah kedua indikator memiliki skor penilaian yang berbeda secara signifikan dilakukan analisis uji t (One Sample t test), menggunakan program SPSS 21.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t (One Sample t Test) dapat dilihat t hitungnya 16.804 untuk indikator kehalusan, sedangkan kecerahan t hitung 14.840 > t (tabel) 2.776, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing indikator dan terdapat tingkat keberhasilan perawatan kulit badan (kulit tangan). Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa lulur pepaya Mustika Ratu diolah dari sari buah pepaya dan memiliki kandungan yang dapat menjadikan kulit cerah bersinar.

Salah satu kandungan dari lulur pepaya yang dapat mencerahkan kulit adalah *carica papaya fruit, butter, enzim papain, vitamin A, C, dan vitamin E* yang mana kandungannya bermanfaat untuk mengangkat sel kulit mati yang menjadi penyebab kekusaman kulit akibat paparan sinar matahari, debu dan polusi udara yang dapat menimbulkan perubahan warna kulit menjadi gelap, dengan pemakaian lulur ini akan berubah menjadi halus, cerah dan sehat. Jelaslah disini bahwa manfaat lulur pepaya ini akan menjaga kulit tetap bersih, cerah, halus dan sehat, kuncinya adalah proses regenerasi kulit yang maksimal.

Terkait dengan perlakuan yang telah dicobakan terhadap sampel, maka diharapkan pada semua sampel untuk melakukan pemakaian/ pemanfaatan lulur pepaya Mustika Ratu ini, agar kondisi kulit terjaga dengan baik.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan lulur pepaya Mustika Ratu Tbk terhadap pencerahan kulit badan (kulit tangan) dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 15 hari memperlihatkan perubahan pada indikator kehalusan dan kecerahan kulit tangan
2. Dalam kelompok eksperimen ini penelitian dilakukan pada bagian kulit punggung tangan dan pangkal lengan, Penggunaan lulur pepaya Mustika Ratu Tbk dengan frekuensi pemakaian 1 kali dalam 15 hari melihat pengaruh/perubahan pada kehalusan dan kecerahan kulit badan (kulit tangan).
3. Perubahan warna kulit tangan pada kelompok eksperimen ini dapat terlihat pada penilaian ke 4 namun untuk melihat perubahan yang signifikan penulis melanjutkan penilaian hingga penilaian ke 6 dengan kategori cerah.
4. Terdapat perbedaan pencerahan kulit badan (kulit tangan) sebelum perlakuan diberi tes awal (*Pretest*) dan diakhir penelitian sampel diberikan tes akhir (*Posttest*), setelah dianalisis dengan uji t (*one sample t test*). Berdasarkan analisis tersebut tingkat pengaruh paling tinggi adalah keberhasilan pada indikator kehalusan dari pemanfaatan lulur pepaya Mustika Ratu kondisi kulit berada pada skor rata-rata 3.00 dengan kategori halus.

A. Saran

Setelah melakukan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran bagi pihak-pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu :

1. Bagi program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk praktek pada mata kuliah perawatan kulit badan.
2. Bagi mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan acuan untuk penelitian yang akan datang.
3. Bagi responden dalam penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan lulur pepaya Mustika Ratu Tbk untuk perawatan kulit badan.
4. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan bahan kosmetika tradisional lainnya untuk lebih memperluas cakupan dari ilmu pengetahuan bidang tata rias dan kecantikan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Rostamailis, M.Pd dan Pembimbing II dr. Prima Minerva

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achroni, Keen. 2012. *Semua Kulit Cantik Dan Sehat Ada Disini*. KDT : Jogjakarta.
- Arief, I., 2007. Merkuri di Kosmetik. Available from:
http://www.pjnhk.go.id/index2.php?option=com_content&doc.pdf=1&id=429
[Accesed 09 April 2010]
- Badan POM RI. 2006. *Kosmetik yang mengandung bahan dan zat warna berbahaya.*, 7 September 2006. Jakarta.
- Darwati, 2003, *Cantik Dengan Lulur Herbal*, jakarta : Transmedia.
- Dian Putri Yanti dkk,2006:12. *100% cantik*, Jakarta : Gramedia.
- Herni Kusantati. (2008). *Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 1*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.
- Kalie, M. 1999. *Bertanam Pepaya*. Jakarta: Penebar Swadaya.